

STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KETIDAKPATUHAN DIET LANSIA YANG MENDERITA HIPERTENSI DI KLITREN LOR, RT 21 RW 05, KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA TAHUN 2021

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

> DOMINGAS PEREIRA LUSI CRISTOVÃO 1702017

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA, TAHUN 2021

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KETIDAKPATUHAN DIET LANSIA YANG MENDERITA HIPERTENSI DI KLITREN LOR, RT 21 RW 05, KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA TAHUN 2021

Disusun oleh:

DOMINGAS PEREIRA LUSI CRISTOVÃO

1702017

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 06 Juli 2021

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN) (Antonius Yogi Pratama,

S.Kep., Ns., MSN)

(I Wayan Sudharta,

S.Kep, Ns, M.Kep.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

THE PANUE S.Kep., NS., MNS

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE DIET DISOBEDIENCE OF ELDERLY PEOPLE WHO HAVE HYPERTENSION AT KLITREN LOR, RT 21 RW 05, GONDOKUSUMAN SUB DISTRICT YOGYAKARTA, 2021

Domingas Pereira Lusi Cristovão¹, I Wayan Sudharta, S.Kep, Ns, M.Kep²

ABSTRACT

Background: Hypertension is a chronic situation indicated by the increase of the blood pressure in the artery blood vessels. The diet of elderly people who have hypertension requires family support to increase the diet hypertension. The interview carried out with elderly people reports that numerous families ignore the importance of diet due to their daily jobs. Lack of family support contributes to the unsafety and discouragement of the elderly people to treat and maintain their hypertension diet.

Purpose: This research aims to identify the correlation between family support and the diet disobedience of elderly people who have hypertension at Klitren Lor, Rt 21 Rw 05, Gondokusuman sub district Yogyakarta, 2021.

Methods: The research design is the correlation of crosssectional approach. The total sample of this research is 45 elderly people who suffer hypertension at Klitren Lor Yogyakarta. The questionnaire is used as a measurement tool in this research. **Results:** The statistic result of spearman rank indicates that there is an impact of family support and the diet disobedience of elderly people who have hypertension at Klitren Lor, Rt 21 Rw 05, Gondokusuman sub district Yogyakarta, 2021 (p *value* < α = 0.005 < 0.05) with the correlation value of -0.409 that means there is a close relationship.

Conclusion: There is a close relationship between the family support and the diet disobedience of elderly people who have hypertension at Klitren Lor, Rt 21 Rw 05, Gondokusuman sub district Yogyakarta, 2021 with sufficient level of correlation. **Suggestion:** It is suggested that the future researchers to continue investigate the caused factors of the diet disobedience of elderly people who have hypertension.

Keywords: family support – diet disobedience of elderly people – hypertension xvi + 105 pages + 19 tables + 3 schemes + 16 enclosures

Bibliography: 31, 2010 - 2020

¹Student of Bacheler of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences ²Lecturer of Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KETIDAKPATUHAN DIET LANSIA YANG MENDERITA HIPERTENSI DI KLITREN LOR, RT 21 RW 05, KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA TAHUN 2021

Domingas Pereira Lusi Cristovão¹, I Wayan Sudharta, S.Kep, Ns, M.Kep²

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi adalah keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah. Lansia dengan hipertensi memerlukan dukungan keluarga yang membantu meningkatkan diet hipertensi. Wawancara dengan lansia didapatkan bahwa keluarga tidak memperhatikan pola makan karena sibuk dengan pekerjaan. Keluarga yang tidak mendukung membuat lansia tidak merasa nyaman dan patah semangat dalam pengobatan dan diet hipertensi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2021.

Metode: Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 45 lansia dengan hipertensi di Klitren Lor Yogyakarta. Alat ukur menggunakan kuisioner.

Hasil: Hasil uji statistik *spearman rank* menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2021 (p *value* < α = 0,005 < 0,05) dengan nilai korelasi – 0,409 yaitu keeratan cukup.

Kesimpulan: Ada hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2021 dengan tingkat keeratan cukup.

Saran: Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor-faktor yang menpengaruhi ketidakpatuhan diet lansia hipertensi.

Kata Kunci : dukungan keluarga- ketidakpatuhan diet lansia-hipertensi

xvi +105 halaman + 19 tabel + 3 skema + 16 lampiran

Kepustakaan: 31, 2010 - 2020

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Diploma III Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Dukungan keluarga penting bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari termasuk pada pasien. Koping individu sebagai faktor penyeimbang yang membantu beradaptasi dengan kondisi yang menekan dan menimbulkan duka¹. Dampak yang diakibatkan ketidakpatuhan dalam pengelolaan hipertensi adalah peningkatan jumlah penderita hipertensi². Penerapan aturan makan bagi penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah menjadi normal. Penerapan aturan makan pada penderita hipertensi juga menstabilkan tekanan darah, dan mengurangi faktor resiko penyakit degeneratif, seperti kadar kolestrol dan berat badan berlebih.

Pola makan yang berkaitan dengan diet dapat merupakan faktor yang bisa dimodifikasi pada pasien hipertensi³. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi dengan penduduk usia lanjut yang sangat tinggi dengan jumlah (13,04%) sekaligus dengan umur harapan hidup tahun 2019 paling tinggi yaitu laki-laki 73,13 tahun dan perempuan 76,76 tahun. Hipertensi primer disebut hipertensi esensial yang mendominasi penyebab hipertensi yaitu 95%, dan sisanya 5% hipertensi sekunder. Hipertensi sekunder disebabkan penyakit ginjal yang dikenal sebagai hipertensi renal⁴. Prevalensi hipertensi yang terdiagnosis oleh dokter Indonesia mencapai 25,8% dan Yogyakarta menduduki peringkat ketiga terbesar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan korelasi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian dilakukan di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta pada 5, 8 dan 10 Juni 2021. Peneliti menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel sejumlah 45 lansia. Jenis pertanyaan yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dengan skala Likert berjumlah 24 item untuk dukungan keluarga dan 18 item untuk ketidakpatuhan diet lansia hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Lansia di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021.

ı aı	IGIT 202 1.		
No	Usia Lansia	Jumlah	Persentase (%)
1	60-74 tahun	44	97,8%
2	75-90 tahun	1	2,2%
	Total	45	100

Sumber data: primer terolah, (2021)

Analisis:

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden usia 60-74 tahun yaitu 44 lansia (97,8 %), sedangkan usia 75 - 90 tahun yaitu satu lansia (2,2%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	42,2
2	Perempuan	26	57,8
	Total	45	100

Sumber data: primer terolah (2021)

Analisis:

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden jenis kelamin perempuan 26 lansia (57,8%), sedangkan jenis kelamin laki-laki 19 lansia (42,2%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Lansia di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)		
1	SD	9	20,0		
2	SLTP/SMP/MTs	7	15,6		
3	SMU/SMA	22	48,9		
4	Perguruan Tinggi	7	15,6		
5	Tidak Sekolah	0	0		
	Total	45	100		

Sumber data: primer terolah, (2021)

Analisis:

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden pendidikan SMU/SMA 22 lansia (48,9%), sedangkan pendidikan SLTP/SMP/MTs dan perguruan tinggi masing-masing yaitu 7 lansia (15,6%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Klitren Lor, RT 21 RW 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	15	33,3
2	Tidak Bekerja	30	66,7
	Total	45	100

Sumber data: primer terolah, (2021)

Analisis:

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden status pekerjaan, dan status lansia yang tidak bekerja yaitu 30 lansia (66,7%), sedangkan status bekerja yaitu 15 lansia (33,3%).

2. Analisis Univariat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Klitren Lor, Rt 21 Rw 05, Kecamatan Gondokusuman

rogyakana ranun 2021.			
Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)	
Tinggi	31	68,9	
Sedang	14	31,1	
Rendah	0	0	
Total	45	100	

Sumber data: Primer terolah, (2021)

Analisis:

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden dukungan keluarga pada kategori tinggi yaitu 31 lansia (68,9%) dan sisanya pada kategori sedang yaitu 14 lansia (31,1%). Tidak ada responden dengan kategori rendah dalam penelitian ini (0%).

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketidakpatuhan Diet Lansia Yang Menderita Hipertensi di Klitren Lor, Rt 21 Rw 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021.

No	Ketidakpatuhan Diet Lansia Yang Menderita Hipertensi	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	2	4,4
2	Sedang	31	68,9
3	Rendah	12	26,7
	Total	45	100

Sumber data: Primer terolah, (2021)

Analisis:

Tabel 18 diatas menunjukkan bahwa dari 45 responden ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi pada kategori sedang yaitu 31 lansia (68,9%) pada kategori rendah yaitu 12 lansia (26,7%). Responden dengan kategori tinggi dalam penelitian ini dua lansia (4,4%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 7: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketidakpatuhan Diet Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Klitren Lor, Rt 21 Rw 05, Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2021

		Ketidakpatuhan Diet Lansia Hipertensi			Total	p-	Tingkat	С
		Rendah	Sedang	Tinggi		value	Kemaknaan	
	Tinggi	11	20	0	31			
Dukungan	Sedang	1	11	2	14	0,005	0,05	-0,409
Keluarga	Rendah	0	0	0	0	-		
Total		12	31	2	45	_		

Sumber data: Primer Terolah 2021

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Rentang usia 60-74 tahun didapatkan 44 lansia (97,8%). Usia diatas 40 tahun menunjukkan bahwa tahap perkembangan dewasa akhir yang mulai menua atau memasuki tahap perkembangan usia lansia. Kondisi ini berpengaruh terhadap penurunan fungsi tubuh sehingga keluarga menjadi kuatir dengan keadaan pasien⁵.

b. Jenis kelamin

Responden jenis kelamin perempuan 26 lansia (57,8%). Perempuan lebih beresiko terkena hipertensi karena kebiasaan memasak sehari-hari menggunakan penyedap rasa, setelah memasak mencicipi masakan, tidak pantang makanan berlemak dan berminyak, dan tidak pernah mendapatkan informasi diet hipertensi.

c. Pendidikan

Pendidikan SMA didapatkan 22 lansia (48,9%). Menjelaskan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi, dibandingkan yang berpendidikan rendah. Perkembangan jaman membuat sesorang menyadari pentingnya tingkat pendidikan, bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pengetahuan dan cara berpikir pun berbeda.

d. Pekerjaan

Status tidak bekerja didapatkan 30 lansia (66,7%). Perempuan sebagai ibu rumah tangga beresiko tinggi menderita hipertensi, hal ini disebabkan kurangnya aktifitas dimana kebanyakan hanya berdiam diri dirumah dengan rutinitas yang membuat suntuk, karena sibuk dengan pekerjaan

rumah tangga membuat ibu menjadi malas sehingga lebih banyak berdiam dirumah dengan menonton TV, memakan makanan tidak sesuai diet, tidur siang yang lama dan jarang olahraga sehingga diet hipertensi tidak berjalan.

2. Variabel Penelitian

a. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga kategori tinggi didapatkan 31 responden (68,9%). Dukungan informasi yang diterima seperti manfaat tidak mengonsumsi makanan berminyak. Dukungan instrumental yang diterima seperti bantuan langsung, dalam bentuk uang, peralatan, waktu, modifikasi makanan maupun menolong dan perawatan yang mengarah pada diit hipertensi. Dukungan emosional yang diterima diwujudkan dalam memberikan makanan khusus yang terpisah dengan anggota keluarga dengan harapan tidak mengalami kekambuhan hipertensi sebagai akibat patuh program diit. Dukungan penghargaan yang diterima dari anggota keluarga adalah memuji dan pernyataan yang mengharapkan responde patuh dalam diit hipertensi.

b. Ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi

Ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi pada kategori sedang didapatkan 30 responden (66,7%). Ketidakpatuhan pelaksanaan diit hipertensi karena sulit dalam membatasi rasa asin, hal ini disebabkan karena makanan yang tersedia dirumah tidak sesuai dengan diit hipertensi. Ketidakpatuhan diit hipertensi sependapat dengan, bahwa kepatuhan mengacu pada kemampuan mempertahankan program yang berkaitan dengan promosi kesehatan, yang ditentukan oleh penyelanggara perawatan kesehatan.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi

Dukungan emosional keluarga mempengaruhi status alam perasaan dan motivasi diri dalam mengikuti program terapi. Dukungan informasi yang cukup dapat merubah perilaku lansia kearah yang baik. Lansia yang mengalami penurunan kemandirian membutuhkan orang lain, terutama berkaitan erat dengan perawatannya sebagai dukungan instrumental, untuk menigkatkan status psikososial lansia, dukungan penghargaan merupakan

bentuk fungsi afektif keluarga terhadap lanjut usia⁶. Asupan natrium garam tinggi menyebabkan pengeluaran berlebihan dari hormon natriouretik yang secara tidak langsung meningkatkan tekanan darah⁷. Dalam penelitian didaptkan bahwa terdapat hubungan antara asupan lemak dengan kejadian hipertensi (p<0,05), karena kebudayaan masyarakat yang konsumsi daging babi, daging anjing/RW, dan makanan yang digoreng dengan frekuensi tiga sampai empat kali per bulan dan digoreng dua kali per hari⁸.

Konsumsi makan tinggi serat secara rutin setiap hari bisa meningkatkan sekresi lemak jahat melalui feses dengan menambah waktu perhentian sementara makanan yang melewati sistem pencernaan dalam usus, konsumsi makanan tingi serat juga menguntunkan sebab mengurangi jumlah intake energi dan obesitas yang berdampak menurunkan resiko hipertensi⁹. Mengonsumsi alkohol dalam waktu lama berpengaruh pada peningkatan kadar kortisol dalam darah sehingga RAAS meningkat yaitu hormon pengatur keseimbangan tekanan darah dan cairan tubuh¹⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik berdasarkan usia yaitu 60-74 tahun, berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan, berdasarkan pendidikan yaitu SMA, berdasarkan status yaitu tidak bekerja. Dukungan keluarga pada kategori tinggi didapatkan 31 lansia (68,9%) dan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi kategori sedang yaitu 31 responden (68,9%). Uji statistik korelsi *spearman rank* menggunakan komputerisasi dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai p *value* = 0,005. p *value* < α (0,005 < 0,05), yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi di klitren lor, RT 21 RW 05, kecamatan Gondokusuman Yogyakarta tahun 2021 dan koefisien korelasi – 0,409 yang berarti tingkat keeratan cukup.

B. Saran

1. Keluarga

Bagi keluarga mempertahankan pemberian perhatian dan dukungan yang baik dari keluarga terhadap lansia yang menderita hipertensi dalam menjalankan program diet hipertensi yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

2. Puskesmas

Bagi puskesmas untuk mempertahankan keterlibatan keluarga didalam program perawatan maupun pengobatan khususnya dalam melaksanakan program diet hipertensi.

3. Peneliti lanjut

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait dukungan keluarga dan ketidakpatuhan diet hipertensi lansia, dapat digunakan sebagai data dasar dalam penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan diet hipertensi lansia.

4. Peneliti

Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet lansia yang menderita hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep, Ns, MAN. Selaku ketua penguji saya dan sekaligus Ketua Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- 2. Bapak Antonius Yogi Pratama., S.Kep., Ns., MSN. Selaku penguji pertama saya.
- 3. Bapak I Wayan Sudharta, SPd, S.Kep, Ns. M.Kep. Selaku dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa pembuatan skripsi.
- 4. Bapak Supri Hartana, selaku ketua RW.05 Klitren Lor.
- 5. Bapak Mudik, selaku ketua RT.19 Klitren Lor.
- 6. Bapak Sugito, selaku ketua RT.21 Klitren Lor.
- Bapak dan Mama kaka kaka saya yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
- 8. Teman-teman saya, Risty, Erisonia, Ingrid, Stevi, Gloria, Glazindy yang selalu memberikan saya dukungan dan support.

DAFTAR PUSTAKA

- Nisfiani, A. D. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketidakpatuhan Diit Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Begajah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3-15.
- Rosa Amelia, I. K. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 77-90.
- 3. Yanita Nur Indah Sari (2017). *Berdamai Dengan Hipertensi*. Cet.2. Jakarta: Bumi Medika, 2019.
- 4. Lina Septi Danasari, A. W. (2015). Analisis Angka Harapan Hidup di Jawa Timur . Fakultas Kesehatan Masyarakat, 19-25.
- Imran, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 1-50
- Lily Herlinah, W. W. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 108-115
- 7. Janu Purwano, R. S. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia . *Wacana Kesehatan*, 531-542.
- 8. Anggun A. Manawan, A. J. (2016). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Tanengan Satu Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 340-347.
- 9. Mohammad Lutffi, L. F. (2019). Hubungan Antara Diet Tinggi Serat Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Wilaya Kerja Puskesmas Kecematan Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 1-9.
- I Gusti Ayu Ninik Jayanti, N. K. (2017). Hubungan Pola Konsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Tenaga Kerja Parawisata Di Kelurahan Legiang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 65-70